
Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Sosiologi: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas X.8 SMA Negeri 2 Makassar

Nurmadinah

Program Studi Pendidikan Profesi Guru Sosiologi, Universitas Negeri Makassar.

Email: Nurmadinah15@gmail.com

Abstrak

Dalam setiap proses pembelajaran guru memilih model pembelajaran yang efektif digunakan karena hal ini sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran keaktifan serta motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan hasil belajar peserta didik kelas X.8 pada pembelajaran Sosiologi masih rendah. Hal ini dikarenakan peserta didik merasa kurang termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung hal ini dikarenakan guru biasanya masih menggunakan metode yang bersifat monoton seperti metode ceramah, dari permasalahan yang dibahas maka peneliti melakukan penelitian Tindakan kelas ini dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Sosiologi. Peneliti menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan hasil penelitian, aktivitas guru dari siklus I ke siklus II sudah terlihat mengalami peningkatan, hal ini terlihat pada siklus I presentasi 75% dengan kategori cukup baik sedangkan pada siklus II presentasinya mengalami peningkatan menjadi 93% dengan kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran Cooperative Learning cukup efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Sosiologi.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran Cooperative Learning, Motivasi Belajar Siswa*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses untuk mengubah tingkah laku, serta menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup sehingga peserta didik dapat menjadi lebih dewasa khususnya dalam pemikiran maupun sikapnya. (Inayah Adhani Khoirroni 1, Roni Patinasarani 2, Nur Indah Hermayanti 3, 2023) Pembelajaran menjadi wadah terjadinya interaksi positif antara guru dengan siswa sebagai upaya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar mengajar. Pembelajaran menjadi aktivitas utama dalam keseluruhan proses pendidikan yang berada dalam lingkungan sekolah. Adapun Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada pada keefektifan

dalam proses pembelajaran. Sementara itu pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku individu yang lebih relatif tetap yang disebabkan oleh pengalaman dan melibatkan ketrampilan kognitif dan sikap dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran akan berjalan lebih efektif apabila interaksi antara pendidik dan peserta didik berlangsung aktif serta tujuan yang diharapkan dapat tercapai dalam rentang waktu yang telah ditentukan.

Tenaga pendidik memiliki peranan yang sangat penting Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang berimplementasi terhadap motivasi belajar siswa karena proses pembelajaran akan berlangsung sangat efektif apabila siswa mempunyai motivasi dalam pembelajaran sehingga motivasi belajar menjadi kunci utama dalam keberhasilan untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Emda, 2018) dengan meningkatnya motivasi belajar siswa maka akan menghasilkan pula peserta didik yang berprestasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa, hasil belajar yang diperoleh melalui prestasi secara akademis yaitu ujian dan tugas. keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. adapun hasil belajar ialah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap, apresiasi serta keterampilan. Hasil belajar siswa yang didapatkan oleh pendidikan akan mampu untuk bersaing dalam berbagai aktivitas kehidupan masyarakat. Keadaan persaingan saat ini diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu sumber daya manusia yang terampil, (Dakhi, 2020).

Sosiologi pendidikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari interaksi di antara individu dan kelompok, kelompok dengan kelompok, atau dengan perkataan lain secara khusus sosiologi pendidikan itu membicarakan, dan menerangkan institusi, kelompok, sosial, dan proses sosial, hubungan antara relasi sosial di mana di dalam dan dengannya manusia memperoleh dan mengorganisir pengalamannya. Pada awal abad ke-20, sosiologi mempunyai peranan penting dalam pemikiran pendidikan, sehingga lahirlah sosiologi pendidikan. Sosiologi pendidikan mempunyai peranan yang komplementer bagi pemikiran pendidikan. Tugas pendidikan menurut sosiologi ialah memelihara kehidupan dan mendorong kemajuan masyarakat. Dalam mata pelajaran Sosiologi guru merancang model pembelajaran yang beragam untuk meningkatkan semangat serta motivasi belajar siswa salah satunya dengan menerapkan Model Pembelajaran Cooperative Learning.

Model Pembelajaran Cooperative Learning merupakan sebuah model pengajaran dalam sebuah kelompok kecil untuk menuntut kerja sama serta membantu dalam mempelajari suatu pokok bahasan. Setiap akan kelompok dituntut untuk memberikan pendapat Cooperative Learning ialah suatu model pengajaran dalam kelompok kecil yang menuntut kerja sama dan bantu membantu untuk mempelajari suatu pokok bahasan. Setiap kelompok akan dituntut untuk memberikan pendapat. Cooperative Learning ialah suatu model pengajaran dalam sebuah kelompok kecil untuk menuntut kerja sama serta membantu dalam mempelajari suatu pokok bahasan. Setiap kelompok akan dituntut untuk memberikan pendapat, ide dan pemecahan masalah untuk mencapai tujuan belajar dalam interaksi yang baik. (Desvianti et al., 2020) Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut : (1) Untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Cooperatif Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X.8 di SMA Negeri 2 Makassar (2) Untuk mengetahui hambatan dalam penerapan model pembelajaran Cooperative Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X.8 di SMA Negeri 2 Makassar

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X.8 pada Mata Pelajaran Sosiologi melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning di SMA Negeri 2 Makassar. Teknik Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif antara guru bidang studi dengan peneliti. Pelaksanaan tindakan dilakukan langsung oleh peneliti dan dibantu oleh guru Sosiologi. Subjek penelitian ini yaitu semua peserta didik kelas X.8 yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Makassar tahun ajaran 2024/2025, yang berjumlah 36 orang dengan 15 peserta didik laki-laki dan 21 peserta

didik perempuan Objek penelitian ini akan meneliti tentang Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X.8 pada Mata Pelajaran Sosiologi melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning di SMA Negeri 2 Makassar. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam bentuk siklus. Setiap siklus tindakan terdiri dari atas empat tahap, yakni tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi :

1. Perencanaan Adapun dalam tahapapan ini peneliti merencanakan alur penelitian serta menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk mendapatkan data.
2. Strategi Tindakan Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan rancangan pembelajaran yang secara sadar dan terkendali yang mengandung inovasi dan pembaruan
3. Pelaksanaan Pengamatan ataupun Observasi Pada tahapan ini peneliti telah melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dalam tahap perencanaan. Strategi pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan urutan pada siklus yang digunakan
4. Refleksi merupakan langkah evaluasi secara keseluruhan dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah dijalankan untuk mengetahui kemajuan yang telah dicapai serta hal-hal yang butuh untuk diperbaiki. Refleksi ialah Tindakan dalam menganalisis Tindakan secara mendalam dan sebagai upaya yang dilakukan agar tindakan yang dilakukan diwaktu mendatang dilaksanakan dengan lebih baik lagi (Xaverius Ria et al., 2023)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Siklus 1

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang dengan materi yang dibahas adalah perdagangan Internasional dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan pada siklus I terlebih dahulu guru dan peneliti mempersiapkan beberapa hal yaitu :

- a) Mempersiapkan materi yang akan disampaikan
- b) Mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti Modul, Bahan ajar, media ajar, LKPD, dan Asesmen
- c) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa siklus I
- d) Koordinasi dengan salah satu guru bidang studi sebagai observer dalam pembelajaran
- e) Menyiapkan soal evaluasi siswa siklus I

2) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan awal

- a) Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- b) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

- a) Guru menyampaikan materi pelajaran yakni Interaksi Sosial
- b) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok
- c) Guru membagikan materi kepada kelompok masing-masing
- d) Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya untuk mempertanggung jawabkan materi yang sudah dibagikan
- e) Setiap kelompok mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman kehidupan
- f) Guru memberikan kesempatan kepada audiens untuk bertanya/menyampaikan pendapat
- g) Setiap kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh audiens

Kegiatan akhir

- a) Guru memberikan penguatan kembali tentang materi Interaksi Sosial
- b) Guru memberikan tes evaluasi
- 3) Hasil Observasi dan Evaluasi

Setelah melakukan penelitian selama proses pembelajaran pada siklus II, peneliti telah melakukan pengamatan serta penilaian mengenai keaktifan peserta didik. Aspek yang telah diamati sesuai dengan petunjuk lembar observasi yang ada pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus II siswa telah menunjukkan sebuah peningkatan hal ini dibuktikan dengan:

- a. Adanya kesiapan serta antusias peserta didik selama mengikuti pembelajaran serta menunjukkan kekompakan selama diskusi berlangsung dan siswapun telah berani untuk menyampaikan pendapatnya
- b. Jika dilihat dari segi tanggung jawab terhadap kelompoknya peserta didik sudah menunjukkan rasa tanggungjawab terhadap tugas yang dibagikan pada setiap anggota kelompok
- c. Dalam diskusi yang telah dilakukan kedisiplinan peserta didik mulai terlihat hal ini dibuktikan dengan adanya rasa saling menghargai antara anggota kelompok maupun dari anggota kelompok lain
- d. Peserta didik mulai membiasakan dirinya untuk mengeluarkan pendapatnya serta berani memberikan pertanyaan jika ada hal yang kurang dipahami
- e. Kekompakan mulai terlihat serta Kerjasama semakin baik sehingga masalah yang ditemui dapat terselesaikan dengan baik, selain itu interaksi peserta didik dan guru terlihat sudah cukup baik hal ini dikarenakan peserta didik sudah mulai mebiasakan dirinya dengan metode yang telah diterapkan oleh gurunya.

2. Pembahasan

a. Refleksi Siklus I

Berdasarkan data yang diperoleh dalam siklus 1 dimana, hasil observasi yang diperoleh terlihat masih sangat kurang dari standar yang telah ditetapkan oleh karena itu peneliti melanjutkan pelaksanaan Tindakan ke siklus II untuk memperbaiki kekurangan- kekurangan yang terdapat pada siklus I untuk mencapai target yang telah ditentukan. Terdapat kendala-kendala yang ditemui pada siklus I akan diperbaiki pada siklus kedua seperti :

- 1) Mengoptimalkan langka-langkah persiapan peserta didik sebelum menerima materi pembelajaran dengan meninjau kembali hasil evaluasi yang sebelumnya telah diperoleh oleh peserta didik dengan menggunakan materi yang telah diajarkan sebelumnya.
- 2) Memberikan arahan yang optimal kepada peserta didik yang terkendala Ketika menyelesaikan soal-soal yang diberikan
- 3) Dalam penggunaan metode cooperative learning peserta didik masih belum membiasakan diri dalam menggunakan metode ini
- 4) Dalam proses diskusi siswa yang aktif hanyalah mereka yang sering dan terlihat cerdas yang aktif sehingga siswa lainnya melimpahkan tugas yang diberikan kepada siswa tersebut
- 5) Dalam proses pembelajaran masih sering mendapati siswa yang suka mengganggu temannya yang lain sehingga guru harus terus mengawasi selama proses diskusi

b. Refleksi Siklus II

Adapun dalam siklus II menjadi wadah perbaikan pembelajaran sebagai sumber refleksi yang telah dilakukan sebelumnya pada siklus I yang dirasa cukup efektif untuk meningkatkan aktivitas guru. Adapun dalam siklus ini guru telah terjadi peningkatan untuk melengkapi hal-hal yang menjadi kekurangan misalnya guru memberikan penguatan terkait motivasi belajar dan pandangan mengenai kegiatan ini dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning, dengan harapan agar peserta didik mampu materi pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siklus I peneliti menghadapi kendala-kendala dalam penerapan model pembelajaran Cooperative Learning seperti masih ditemukan beberapa peserta didik yang kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi dalam belajar.

Adapun kondisi yang mendukung peserta didik kehilangan motivasi belajarnya karena, saat proses pembelajaran berlangsung ditemukan peserta didik yang mengobrol sehingga mengganggu peserta didik lainnya sehingga proses pembelajaran berjalan kurang kondusif, peserta didik juga mengalami kesulitan untuk menyatukan pendapatnya karena tidak dapat menyelesaikan tugas diskusi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya karena peserta didik kebanyakan mengobrol hal lain sehingga waktu yang diberikan tidak dimanfaatkan dengan baik menyebabkan proses diskusi tidak berjalan dengan yang diharapkan. Dalam proses penelitian ini masih ada peserta didik yang ditemukan tidak berani untuk mengungkapkan pendapatnya karena selalu merasa apa yang disampaikan ujung-ujungnya pasti salah, masih ada peserta didik yang merasa kesulitan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning karena merasa model pembelajaran ini belum familiar digunakan sehingga peserta didik merasa belum optimal dalam memahami penerapan model pembelajaran Cooperative Learning.

Sedangkan pada siklus II berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning telah menunjukkan hasil yang efektif. Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas guru pada siklus II menunjukkan hampir semua aspek yang diamati terlaksana dengan baik. Setelah melaksanakan siklus II maka diperoleh nilai observasi guru sebesar 93% dengan kategori sangat baik. Sehingga hasil observasi aktivitas guru dari siklus I ke siklus II sudah terlihat mengalami peningkatan, dimana pada siklus I presentasi mencapai 75% yang termasuk dalam kategori yang cukup baik jika dibandingkan dengan siklus II presentase yang diperoleh meningkat menjadi 93% dengan kategori sangat baik.

D. SIMPULAN

Setelah peneliti melakukan observasi, maka peneliti telah menemukan beberapa kesimpulan yakni:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I Adapun kendala-kendala yang ditemukan oleh peneliti dalam penerapan model pembelajaran Cooperative Learning Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siklus I peneliti menghadapi kendala-kendala dalam penerapan model pembelajaran Cooperative Learning seperti masih ditemukan beberapa peserta didik yang kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi dalam belajar. Adapun kondisi yang mendukung peserta didik kehilangan motivasi belajarnya karena, saat proses pembelajaran berlangsung ditemukan peserta didik yang mengobrol sehingga mengganggu peserta didik lainnya sehingga proses pembelajaran berjalan kurang kondusif, peserta didik juga mengalami kesulitan untuk menyatukan pendapatnya karena tidak dapat menyelesaikan tugas diskusi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya karena peserta didik kebanyakan mengobrol hal lain sehingga waktu yang diberikan tidak dimanfaatkan dengan baik menyebabkan proses diskusi tidak berjalan dengan yang diharapkan.
2. Pada siklus II berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada penerapan model pembelajaran Cooperative Learning telah menunjukkan hasil yang efektif, Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas guru pada siklus II menunjukkan hampir semua aspek yang diamati terlaksana dengan baik. Setelah melaksanakan siklus II maka diperoleh nilai observasi guru sebesar 93% dengan kategori sangat baik. Sehingga hasil observasi aktivitas guru dari siklus I ke siklus II sudah terlihat mengalami peningkatan, dimana pada siklus I presentasi mencapai 75% yang termasuk dalam kategori yang cukup baik jika dibandingkan dengan siklus II presentase yang diperoleh meningkat menjadi 93% dengan kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dakhi, A. S. (2020). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Education and Development Institut*, 8(2), 468–470. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>
- [2] Desvianti, D., Desyandri, D., & Darmansyah, D. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran

- PKN dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1201–1211. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.504>
- [3] Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- [4] Inayah Adhani Khoirroni 1*, Roni Patinasarani 2, Nur Indah Hermayanti 3, G. S. 4. (2023). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *AR- RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 269–279. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.439>
- [5] Xaverius Ria, F., Yosefa Awe, E., & Ngurah Laba Laksana, D. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Literasi Dengan Suplemen Buku Cerita Bergambar Studi Tindakan Kelas Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 570–577. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf>